

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Karena pendidikan merupakan modal utama untuk mencapai cita-cita dan masa depan yang cerah setiap manusia. Pada dasarnya pendidikan juga merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dalam segala segi kehidupan, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan ini. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian dan penanganan secara khusus baik oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam M. Jumali, dkk (2008:20) beberapa definisi mengenai pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Menurut sebagian besar tokoh pendidikan humanis, pendidikan adalah proses pembudayaan, proses kultural atau proses kultivasi untuk

mengembangkan semua bakat dan potensi manusia guna mengangkat diri sendiri dan dunia sekitarnya pada taraf human.

2. David Reisman, pendidikan adalah kegiatan yang harus berujud lembaga yang mampu *counter cyclical* yaitu sekolah harus lebih banyak mengajukan dan menanamkan nilai dan norma-norma yang tidak banyak dikemukakan oleh kebanyakan lembaga sosial yang ada di dalam masyarakat. Sekolah harus bertindak sebagai *agent of change* dan *creative*.
3. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas tahun 2001).

Berdasarkan dari beberapa pengertian tentang pendidikan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah seni mengajar karena dengan mengajarkan ilmu, ketrampilan dan pengalaman tertentu, orang akan melakukan perbuatan kreatif. Mendidik tidak semata-mata teknis, metodis dan mekanis mengoperkan skill kepada anak, tetapi merupakan kegiatan yang berdimensi tinggi dan berunsur seni yang bernuansa dedikasi, emosional, kasih sayang dalam upaya membangun dan membentuk kepribadian. Dinamakan seni karena kegiatan pendidikan dilandasi oleh rasa kemanusiaan, simpati, dan kecintaan.

Dewasa ini yang menjadi tantangan utama di dunia pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Erliany Saodih (2008) menyatakan bahwa “Tanpa mengurangi arti dan pentingnya pendidikan lain, pendidikan dasar khususnya pada tingkat Sekolah Dasar memiliki posisi sangat strategis karena menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar yang bermutu akan memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang bermutu pula.”

Dalam M. Jumali, dkk (2008:15) menyatakan bahwa “Dalam masyarakat tertentu pendidikan dipandang sebagai kegiatan investasi sehingga penyelenggaraan pendidikan umumnya sangat mahal, sedangkan dalam masyarakat yang lain pendidikan dipandang sebagai proses menjadikan anak didik sebagai warga masyarakat yang baik.” Praktik yang demikian sesungguhnya tidak dominan sebab tidak jarang dalam masyarakat mengkombinasikan antara kepentingan pendidikan sebagai investasi tetapi dengan tujuan untuk memperbaiki anak. Di Indonesia, pendidikan merupakan proses yang multitujuan yang bertujuan yaitu untuk mempersiapkan tenaga kerja, kepentingan politik maupun untuk membangun karakter seseorang.

Secara khusus, peranan pendidikan dasar bagi pengembangan anak dirumuskan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, bahwa pendidikan dasar bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran: Agama dan akhlak mulia, Kewarganegaraan dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Estetika, dan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbeda-beda dapat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan sumber daya tersebut dengan cara melaksanakan suatu pembelajaran yang baik yang bertujuan agar siswa lebih aktif dan kreatif. Belajar dan mengajar adalah

sesuatu yang sulit untuk dipisahkan. Menurut pendapat TIM Dosen PGSD UNS (2007:2) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.” Sedangkan pengertian mengajar menurut TIM Dosen PGSD UNS (2007:3) yaitu “Mengajar yakni suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”. Proses belajar mengajar atau yang biasa disebut dengan pembelajaran yaitu suatu kegiatan atau interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya terjadi atau dilaksanakan di sekolah saja, tetapi bisa dilaksanakan di mana saja. Karena tujuan dari pembelajaran itu adalah mendapatkan ilmu atau pun pelajaran yang berguna bagi seseorang.

Seorang guru berperan sebagai fasilitator, yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai konsep-konsep pembelajaran inovatif yang kemudian mampu mengimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan praktek pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena di setiap jenjang pendidikan selalu ada konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang digunakan. Banyak yang berpikir bahwa IPA

merupakan mata pelajaran yang sulit dan selalu berpusat pada guru. Selain itu siswa sering bingung bila menghadapi mata pelajaran IPA, sehingga hasil belajar mereka menjadi rendah. Meskipun sebenarnya anggapan tersebut dapat dihilangkan. Berkaitan dengan hal tersebut maka guru dan sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang penting dalam mempersiapkan penyelenggaraan pendidikan, yang bersifat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) bagi siswa. Selain itu diperlukan adanya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari guru.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa selama ini siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mereka yang aktif hanya kurang dari 50%. Hal itu disebabkan karena guru masih menggunakan metode yang konvensional dan tidak menggunakan media yang kreatif, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Pada pelaksanaan ulangan formatif, hasil yang dicapai siswa kelas IV mata pelajaran IPA sangat jauh dari memuaskan, nilai rata-rata kelas kurang dari 60. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 30% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 70%.

Dari hal tersebut di atas maka membuat peneliti tergugah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Word Square* pada saat pembelajaran berlangsung. *Word Square* merupakan salah satu dari sekian banyak dari strategi pembelajaran aktif yang dipilih oleh peneliti. Kolaborasi model dan strategi pembelajaran tersebut menurut peneliti merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk

menciptakan keaktifan siswa serta dapat menumbuhkan motivasi siswa karena model dan strategi pembelajaran tersebut diramu menjadi satu dan menjadi suatu pembelajaran yang menarik.

Ada berbagai macam model dan strategi pembelajaran. Setiap model dan strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Melalui penerapan strategi pembelajaran *Word Square* diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran dan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sehingga terciptalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode *Word Square* pada siswa kelas IV SDN I Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri tahun 2011/2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA di SD Negeri I Joho sebagai berikut:

1. Guru lebih menekankan pada terselesainya sejumlah materi pembelajaran yang diterapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia.

2. Siswa hanya menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya atau pun melakukan refleksi secara logis dan kritis.
3. Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasan.
4. Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa atau antar siswa sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, berharap guru dalam memberikan pelajaran IPA menggunakan metode-metode yang kreatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA. Jadi di dalam penelitian ini agar lebih jelas dan terarah pembatasan masalahnya yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV.
2. Penggunaan metode *Word Square* untuk mata pelajaran IPA kelas IV.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode *word square* untuk meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV di SDN I Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri pada semester II 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah Penerapan Metode Pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN I Joho Tahun Ajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang signifikan. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu:

- a. Menghilangkan anggapan siswa bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami.
- b. Menciptakan pembelajaran IPA aktif, kreatif, efektif dan dalam suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Tujuan khusus

Tujuan secara khusus Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui metode *Word Square* bagi siswa kelas IV SDN I Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis :

- a. Guru dapat menerapkan metode yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV.
- b. Dapat menemukan metode yang tepat guna dalam pembelajaran IPA di SD.
- c. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dengan menggunakan metode *Word Square* siswa lebih mudah dalam memahami mata pelajaran IPA serta dapat menambah semangat dalam belajar.
- 2) Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.
- 3) Dapat menambah kreatifitas siswa, karena dalam metode *Word Square* siswa diminta untuk mencari suatu kata yang disusun secara acak.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memperluas pengetahuan guru mengenai pengajaran dengan menggunakan metode *Word Square*.

- 2) Dengan metode *Word Square* ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya hasil belajar IPA kelas IV dengan menerapkan metode *Word Square*.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan IPA.
- 2) Sebagai calon guru belajar untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.